

---

## **RESPONS MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS SCL DENGAN BAHAN AJAR *WEB CENTRIC COURSE* BERBANTUAN APLIKASI *MOODLE***

**Sujinah**

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jalan Sutorejo No. 59, Surabaya

*sujinah@pps.um-surabaya.ac.id*

### **ABSTRACT**

*Students of educational candidates are expected to have pedagogic competence, professional competence, social competence, and personality competence, they are also expected not „technology illiterate“. The teaching materials are instructional materials designed web centric course using Moodle system and application of Students Centered Learning (SCL). The purpose of this study to describe the students' response to the application of instructional materials based on web centric course with Moodle system of lesson Planning learning with SCL implementation. The research is done by using data collecting technique in the form of questionnaire and interview. Data analysis was done by mixed analysis. The result of this research is students' response to the application of teaching materials based on web centric course using Moodle system and by applying student centered learning (SCL), among others, to help accelerate understanding of the material, to give more productive opportunities, to manage learning independence, to save time, inside and outside the classroom. Students may learn the system, interest, and be happy to learn this way in other courses quickly. The advantages of using this instructional materials of the students become more creative, independent, and motivated to deepen the knowledge of ICT, while the weakness to access these teaching materials required adequate internet network.*

### **ABSTRAK**

Mahasiswa calon pendidik diharapkan selain memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian, juga diharapkan tidak *gaptek*. Untuk itu diperlukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang memadai. Bahan ajar tersebut adalah bahan ajar yang didesain berbasis *web centric course* dengan menggunakan system *moodle* dan dengan penerapan *student centered learning* (SCL). Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan respons mahasiswa terhadap penerapan bahan ajar berbasis *web centric course* dengan system *moodle* mata kuliah Perencanaan pembelajaran dengan penerapan SCL; dan (2) mendeskripsikan kelebihan dan kelemahannya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode mixed dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara. Respons mahasiswa terhadap penerapan bahan ajar berbasis *web centric course* dengan menggunakan system *moodle* dan dengan penerapan SCL sangat baik dengan alasan bahan ajar ini membantu mempercepat memahami materi, memberi peluang lebih produktif, mengatur kemandirian belajar, menghemat waktu, tugas bisa dilaksanakan di dalam dan di luar kelas, dapat dengan cepat mempelajari system, menarik minat, dan senang untuk belajar dengan cara ini pada mata kuliah yang lain. Kelebihan penggunaan bahan ajar ini mahasiswa menjadi lebih kreatif, mandiri, dan termotivasi untuk memperdalam pengetahuan tentang TIK, sedangkan kelemahannya untuk mengakses bahan ajar ini diperlukan jaringan internet yang memadai, serta diperlukan kesiapan (baik sarana maupun mental) mahasiswa.

**Kata Kunci:** *respons, web centric course, system moodle,*

---

## PENDAHULUAN

Sebagian tenaga pendidik pada zaman sekarang sudah mengenal dunia teknologi informasi. Dengan diterapkan model pembelajaran berbasis web (*web course centric*) sangat membantu mahasiswa lebih melek dengan dunia informasi teknologi karena tidak semua peserta didik kenal betul dengan dunia ini. Banyaknya harapan yang belum terpenuhi dan tingkat kecemasan yang tinggi menuntut adanya pembekalan bagi calon pendidik, agar terjadi akselerasi pembelajaran di bidang teknologi ini, karena pendidik yang berkualitas sebagai penciri lembaga pendidikan yang berkualitas (Anthony & Shravan, 2015; Kim & Ahn, 2016).

Penggunaan teknologi dan media yang efektif dalam proses pembelajaran menuntut para guru untuk mempersiapkan diri secara lebih baik, mengubah rutinitas kelas sehari-hari sesuai kebutuhan, dan akhirnya mengevaluasi untuk menentukan dampak pembelajaran pada kemampuan mental, perasaan, nilai, keterampilan interpersonal, dan keterampilan motorik. Namun, pergeseran di abad ini meningkatkan akses terhadap sumber daya digital, hal ini mengubah tidak hanya bagaimana fungsi guru tetapi juga peran siswa. (Smaldino et. Al. (2012)

Perubahan paradigma pembelajaran, keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidik namun sangat dipengaruhi oleh peserta didik aktif. Paradigma baru ini menuntut penerapan Student Centered Learning (SCL), yang menghendaki para pendidik harus menjadi fasilitator dan motivator, dan bukan satu-satunya sumber belajar. Dengan pendekatan SCL, peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal, karena mereka memiliki internet sebagai sumber belajar yang sangat membantu. Mereka bisa mendapatkan informasi tanpa batas. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar, peserta didik membutuhkan materi pengajaran berbasis *web centric*. Keyakinan guru memainkan peran penting dalam integrasi teknologi (Hongboontri & Keawkhong, 2014). Selain itu, seseorang dapat membantah bahwa keyakinan pedagogis konstruktivis guru tentang pengajaran dan pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan pola penggunaan teknologi di kelas.

Materi pengajaran berbasis *web centris course* adalah salah satu bagian dari bahan ajar (urgent matter) dalam mata kuliah *Perencanaan Pembelajaran*, yang telah dirancang oleh peneliti. Bahan ajar *web centris course* ini dilengkapi dengan bahan ajar (materi ajar) sdalam berbagai bentuk (word, PPT) dan juga dilengkapi dengan tugas-tugas berjumlah empat (4) tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Tugas ini dilakukan secara interaktif. Dosen bisa langsung mengomentari tugas-tugas yang diunggah oleh mahasiswa, sebaliknya mahasiswa juga bisa langsung merespons komentar yang diberikan oleh dosen.

Pendekatan *web course centric* merupakan salah satu dari banyak model e-learning. Pembelajaran e-learning ini merupakan salah bentuk pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan SCL karena model pembelajaran e-learning bersifat *self-faced*. Dengan e-learning mahasiswa memiliki otonomi untuk menentukan kapan mengerjakan dan di mana, serta apakah dengan offline atau online. Bahkan pembelajar dapat memilih lingkungan yang aman dan nyaman serta kondusif untuk belajar. Kemampuan adaptasi inilah yang merupakan kelebihan model pembelajaran berbasis web (Chrysaftadi, 2015:7). Selain itu, pembelajaran berbasis web ini akan menyesuaikan dengan kebutuhan kognitif pebelajar. Dalam kaitan ini kemudian muncul istilah mega school karena web mampu memberikan kualitas pendidikan secara universal bagi semua level siswa dimanapun berada. Mason & Rennie (2007:199) menyatakan bahwa web juga dapat menyupport kemampuan lebih tinggi pada siswa untuk membangun dan memelihara hubungan dengan berbagai macam komponen persekolahan sehingga terjadi bentuk personalisasi belajar (*personalization of learning*). Sedangkan, Facer (2006: 3) dan Williams P. (2008: 47) menegaskan bahwa melalui web akan menyebabkan siswa dapat mengonstruks

alternative persekolahan tradisional dengan nilai baru dan menyebabkan siswa mampu untuk mengorganisasikan sendiri layanan belajar bagi dirinya sehingga memunculkan kepuasan sesuai dengan pilihan yang diharapkan, lebih nyaman dan dapat dikendalikan dalam perancangannya, produksinya maupun sebarannya.

Sebagaimana pengalaman di berbagai Negara, hadirnya system pembelajaran melalui web ditanggapi pesimis karena ketakutan memiliki kelas melalui internet, walaupun saat ini lebih dari 1,5 milyar pebelajar di dunia aktif mengaksesnya (Aggarwal, 2003: 73). Pesimistik itu terjadi karena saat ini masih sangat sedikit pendidik yang mampu melaksanakan pembelajaran yang berbasis web karena untuk pembelajaran jenis ini diperlukan kecermatan dan waktu yang lebih untuk mempersiapkan dan mengatur materi dalam struktur web.

Pembelajaran berbasis web akan membuat pebelajar menjadi konsumsi (*customer*) daripada produser (*producer*) informasi (Fich, 2002) karena sifat web yang menyenangkan dan bercorak menyediakan bahan secara matang dan sistematis. Fenomena gambaran pebelajar sebagai konsumen ini dibuktikan dengan jumlah persentasi mayoritas pebelajar berposisi sebagai konsumen dan pemanfaat utama web.

Berbagai bentuk aktivitas pembelajaran berbasis e-learning, yang digunakan dalam artikel ini dalam bentuk *individualized self-paced e-learning online*, peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses materi/bahan ajar secara online. Selwyn (2011:14) secara spesifik digital teknologi berujud web dapat bermanfaat besar terhadap siswa secara individual karena mampu memberdayakan paling tidak dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran bahkan dapat dijadikan basis untuk penyediaan pembelajaran di masyarakat (*socially situated*) sebab mampu untuk menyediakan dukungan untuk memanipulasikan artifact, objek maupun network. kemunculan web untuk belajar dipandang sebagai manifestasi dari filosofi konstruktivistik.

Dalam konteks ini kehadiran *cloud system* dalam perkuliahan bukan untuk menggantikan sistem perkuliahan konvensional, namun sebagai tawaran variasi pembelajaran yang mengombinasikan sajian materi. Sebagian materi disajikan dalam bentuk online/offline tanpa menghilangkan fungsi utama pembelajaran di dalam kelas (Wolk, 2011: 168). Pendidik menyediakan bahan ajar berbentuk teks (*text-based content*) seperti pdf, ppt, doc atau sejenisnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran e-learning adalah *self-directed learning*, *cooperative learning*, dan *problem based learning*.

Pengembangan bahan ajar berbasis pada *web centric course* ini merupakan jawaban atas penelitian yang dilakukan oleh Rohmatullah, dkk (2013) yang berjudul "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Investigasi Berbantuan E-Learning dengan Aplikasi Moodle pada Subpokok Bahasan Trigonometri Kelas X SMA*". Penelitian ini menggunakan aplikasi moodle dengan menerapkan *web enhancee*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan e-learning dengan web enhancee perlu ditingkatkan lagi yaitu dengan cara menggunakan *web centric course*, agar lebih berkualitas. *Web centric course*, dengan menggunakan aplikasi program moodle. MOODLE (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*) adalah paket perangkat lunak untuk pembelajaran berbasis internet dan situs web dengan pedagogi sosial sesuai prinsipnya. ([Http://kuliah.uajy.ac.id/ManualE-Learning.pdf](http://kuliah.uajy.ac.id/ManualE-Learning.pdf).)

Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *web centric course* ini dilakukan sebagai langkah awal agar mahasiswa memiliki kompetensi yang lebih baik. Mahasiswa calon guru harus mulai mengenali bahan ajar yang disajikan di web. Dalam bahan ajar ini agar lebih variatif, beberapa materi disampaikan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diberi kesempatan juga

untuk mendapatkan materi pengayaan yang dapat diakses di Internet. Selain itu, e-learning (web) juga bertujuan agar mahasiswa calon guru tertinggal dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa di era saat ini. Siswa adalah generasi gen X yang terbiasa menjelajahi dunia maya tanpa batas. Berkaitan dengan masalah tersebut, artikel ini akan membahas respons/ tanggapan calon pendidik, yakni mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menggunakan bahan ajar berbasis *web centric*.

## PENDEKATAN & METODE PENELITIAN (JIKA HASIL PENELITIAN)

Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode penelitian mixed (kualitatif dan kuantitatif) dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan respons mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran SCL dengan menggunakan bahan ajar *web centric course* dengan berbantuan aplikasi moodle mata kuliah *Perencanaan Pembelajaran*. Sedangkan metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan kelemahan dan kelebihan dari penerapan pembelajaran SCL dengan menggunakan bahan ajar *web centric course* dengan berbantuan aplikasi moodle mata kuliah *Perencanaan Pembelajaran*.

Setelah data dari angket terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan bobot A = 4; B = 3; C = 2; D = 1.

Perolehan Jawaban	Keterangan
0% - 25%	Sangat (tidak setuju, tidak baik)
25% - 45%	Tidak setuju atau tidak baik
46% - 65%	Cukup atau netral
66% - 85%	Setuju, baik
86% - 100%	Sangat setuju, sangat baik

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui skor perolehan untuk setiap aitem. Skor diperoleh dengan cara jumlah responden yang memilih  $\times$  bobot. Selanjutnya presentasi dihitung dengan cara menjumlah skor yang diperoleh pada setiap aitem dibagi skor total  $\times$  100. Presentasi = skor aitem/skor total  $\times$  100%. Sedangkan hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester yakni semester genap 2016/2017 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester 5. Subjek penelitian mahasiswa smt 5 prodi PBSI yang berjumlah 32 mahasiswa. Pengambilan subjek dengan menggunakan purposive random sampling, yakni mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah *Perencanaan Pembelajaran*. Metode yang digunakan angket dengan instrumen berupa daftar pernyataan/ pertanyaan dan metode wawancara dengan instrumen berupa daftar pertanyaan.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang respons mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran SCL dengan menggunakan bahan ajar *web centric course* dengan berbantuan aplikasi moodle mata kuliah *Perencanaan Pembelajaran*. Sedangkan metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan kelemahan dan kelebihan dari penerapan pembelajaran SCL dengan menggunakan bahan ajar *web centric course* dengan berbantuan aplikasi moodle mata kuliah *Perencanaan Pembelajaran*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *web centric course* dengan aplikasi moodle mata kuliah *Perencanaan Pembelajaran* sudah tervalidasi. Spesifikasi bahan ajar ini (1) Bahan

ajar ini dilengkapi Rencana Pelaksanaan pembelajaran Semester (RPS), (2) Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pendekatan *Student centered Learning* (SCL); (3) pembelajaran ini dilaksanakan dengan dua cara yakni tujuh pertemuan dengan tatap muka dan tujuh pertemuan terintegrasi dan mengintegrasikan aktivitas pembelajaran melalui e-learning (moodle); (4) menyajikan empat tugas yang harus diunggah di moodle. Media e-learning (moodle) yang dimaksud telah dipublikasi dengan alamat web: daring um surabaya. Sebagian tampilannya tampak seperti berikut.



Gambar 1 Tampak awal Bahan Ajar *Web Centric Course* Implikasi Moodle

Pada artikel ini dideskripsikan hasil respons siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan angket yang terdiri atas 30 butir pernyataan, yang terdiri atas 8 butir pernyataan tentang kemanfaatan (*usefulness*), sebelas (11) butir pernyataan terkait kemudahan pemakaian (*ease of use*), empat (4) pernyataan terkait kemudahan mempelajari (*ease of learning*), dan 7 pernyataan terkait dengan kepuasan (*satisfaction*).

### 1. Respons Mahasiswa Terkait Kemanfaatan (*usefulness*) Pembelajaran dengan bahan ajar Berbasis SCL Berbantuan E-Learning Aplikasi Moodle Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa terkait kemanfaatan bahan ajar hasilnya sebagai seperti tampak pada table berikut.

**Tabel 1 Respons Mahasiswa Terhadap Kemanfaatan (Usefulness) Pembelajaran Berbasis SCL Berbantuan E-Learning Dengan Aplikasi Moodle Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran.**

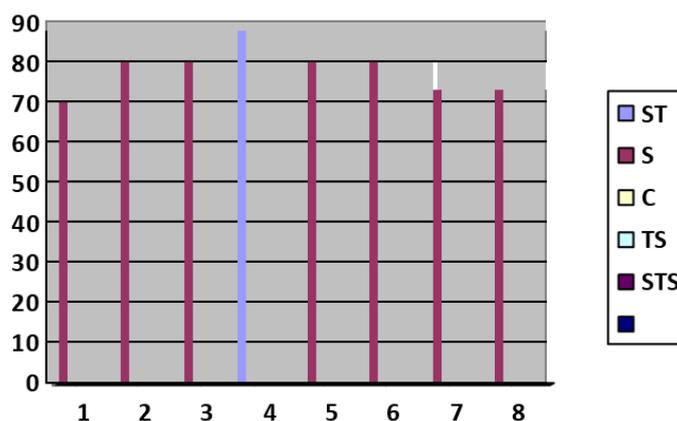
Butir pernyataan	Jumlah				SKOR	%	Kategori
	1	2	3	4			
<b>KEMANFAATAN (USEFULNESS)</b>							
1. Pembelajaran dengan bahan ajar berbasis <i>web centre course</i> ini membantu saya untuk lebih cepat memahami materi.	1	8	20	3	89	69,5	S
2. Pembelajaran dengan bahan ajar berbasis <i>web centre course</i> ini memberi peluang untuk lebih produktif dalam belajar.		3	20	9	102	79,7	S

3. Pembelajaran dengan bahan ajar berbasis <i>web centre course</i> ini sangat berguna.			24	8	104	81,3	S
4. Pembelajaran dengan bahan ajar berbasis <i>web centre course</i> ini memberi kesempatan untuk mengatur kemandirian belajar.			16	16	112	87,5	SS
5. Pembelajaran dengan bahan ajar berbasis <i>web centre course</i> ini menjadikan saya untuk lebih mudah menyelesaikan tugas.		2	21	9	103	80,5	S
6. Pembelajaran dengan bahan ajar berbasis <i>web centre course</i> ini dapat menghemat waktu belajar saya.		3	20	9	102	79,7	S
7. Pembelajaran dengan bahan ajar berbasis <i>web centre course</i> ini sesuai dengan kebutuhan yang saya harapkan.		6	17	9	99	77	S
8. Pembelajaran dengan bahan ajar berbasis <i>web centre course</i> ini memberikan berbagai hal yang saya harapkan dalam belajar.	1	7	18	6	93	72,7	S

Berdasarkan tabel 1 tersebut tampak bahwa dari aspek kemanfaatan bahwa 69,5% mahasiswa menyatakan bahwa bahan ajar ini membuat mereka lebih cepat memahami materi. Tampaknya pernyataan ini yang paling sedikit angka persetujuannya dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang lain. Dalam memahami materi pembelajaran mahasiswa masih perlu pembelajaran dengan bersemuka. Temuan ini sangat mendukung penggunaan bahan ajar berbasis *web centric course*, karena dengan *web centric course* materi tidak semuanya disajikan dalam web melainkan sebagian saja sedang sebagian yang lain disampaikan dalam pertemuan di dalam kelas. Sehingga penggunaan bahan ajar jenis ini perlu dipertahankan bahkan disebarluaskan.

Sedangkan pernyataan bahwa bahan ajar berbasis *web centric course* ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengatur kemandirian dalam belajar diakui oleh 87,5% dari jumlah mahasiswa. Pernyataan ini tentu dapat dipahami dengan bahan ajar berbasis web ini, mahasiswa lebih mandiri dalam belajar utamanya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Mahasiswa bisa akses web tanpa bergantung kepada teman yang lain, karena masing-masing mahasiswa sudah memiliki password untuk akses. Mahasiswa juga bisa menyelesaikan tugas-tugas tersebut di tempat yang menurut mereka kondusif karena tidak harus dikerjakan di dalam ruang kelas asal terdapat akses internet. Hanya mahasiswa yang belum memiliki laptop saja yang harus mengerjakan di kampus atau di warnet.

Hasil respons mahasiswa terhadap kemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis *web centric course* aplikasi moodle dapat digrafikan sebagai berikut.



Grafik 1. Respons Mahasiswa terhadap Kemanfaatan Pembelajaran dengan menggunakan *web centric course* (moodle)

Berdasarkan grafik tampak bahwa kemanfaatan (*usefulness*) pembelajaran dengan bahan ajar berbasis *web centric course* dengan aplikasi moodle bahwa mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa pembelajaran dengan bahan ajar berbasis *web centre course* ini memberi kesempatan untuk mengatur kemandirian belajar (87,5%). Di lihat dari aspek kemanfaatan terbukti bahan bahan ajar ini sangat membantu mahasiswa dalam kemandirian belajar.

## 2. Respons Mahasiswa Terkait Kemudahan Pemakaian (Ease Of Use) Pembelajaran dengan bahan ajar Berbasis SCL Berbantuan E-Learning Aplikasi Moodle Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

Butir pernyataan	Jumlah				SKOR	%	Kategori
	1	2	3	4			
<b>KEMUDAHAN PEMAKAIAN (EASE OF USE)</b>							
1. Saya merasa mudah dengan bahan ajar berbasis <i>web centre course</i> ini.		6	17	9	99	75	S
2. Aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran cukup sederhana untuk dilakukan.		3	19	10	103	78	S
3. Fitur-fitur yang digunakan dalam pembelajaran ini sudah biasa saya gunakan.		5	19	8	99	75	S
4. Tahapan dalam menyelesaikan tugas-tugas sudah sangat sederhana bagi saya.		5	15	12	118	89,4	SS
5. Sistem yang digunakan dalam pembelajaran adalah fleksibel.		3	16	13	106	80,3	S
6. Untuk memahami sistem yang digunakan dalam pembelajaran ini tidak memerlukan usaha keras.		9	12	11	98	74,2	S
7. Sistem ini tetap dapat digunakan meskipun tidak ada petunjuk pembelajaran.		13	15	4	87	65,9	C

8. Semua aktivitas dan fitur yang digunakan dalam pembelajaran sudah konsisten.		4	24	4	96	72,7	S
9. Saya akan senang dengan bahan ajar ini baik untuk kegiatan di ruang kuliah maupun di luar ruang kuliah.		2	23	7	101	76,5	S
10. Saya dapat segera menyesuaikan diri dengan mudah dan cepat ketika ada kekeliruan dalam menggunakan bahan ajar ini.		4	20	8	100	75,8	S
11. Saya dapat menggunakan aplikasi pembelajaran ini tanpa hambatan setiap waktu.		7	17	8	97	73,5	S

Tabel 2 Respons Mahasiswa Terhadap Kemudahan Pemakaian (*Ease Of Use*) Pembelajaran Berbasis S c l Berbantuan *E-Learning* Dengan Aplikasi Moodle Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

Respons mahasiswa terkait kemudahan pemakaian (*ease of use*) bahan ajar berbasis *web centric course* dengan aplikasi moodle dalam pembelajaran mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, bahwa tahapan dalam menyelesaikan tugas-tugas sangat sederhana sehingga 89,4% dari jumlah mahasiswa menyatakan sangat mudah. Hal ini ditunjukkan dengan tahapan seperti tampak pada gambar berikut.

**NAVIGASI**

Depan

- Rumah saya
- Halaman situs
- Profil saya
- Kursus saat ini
  - PPUMS
    - Peserta
    - Badges
    - Pengantar
    - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS)
    - Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran
    - MATERI: Student Centered Learning
      - Materi: Strategi Pembelajaran
      - Materi: SCL
      - Materi: paradigma Baru dalam Pembelajaran
      - Tugas 2: Mendesain Contoh Pembelajaran dengan Meng...**
      - Materi: RPP

**Tugas 2: Mendesain Contoh Pembelajaran dengan Menggunakan Salah Satu Metode dalam SCL**

Tugas 2

- Bentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 anggota.
- Tentukan salah satu metode SCL yang akan digunakan dalam mendesain pembelajaran.
- Tentukan materi yang akan didesain dalam pembelajaran dengan menggunakan metode SCL yang telah ditentukan.
- Desainlah sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode SCL dan materi yang telah dipilih.
- Hasil desain pembelajaran SCL yang telah dirumuskan seanjutnya diunggah.
- Jangan lupa bahwa waktu yang digunakan untuk unggah tugas dibatasi.

**Grading summary**

Participants	37
Submitted	29
Needs grading	29
Due date	Kamis, 8 Juni 2017, 23:00
Time remaining	Assignment is due

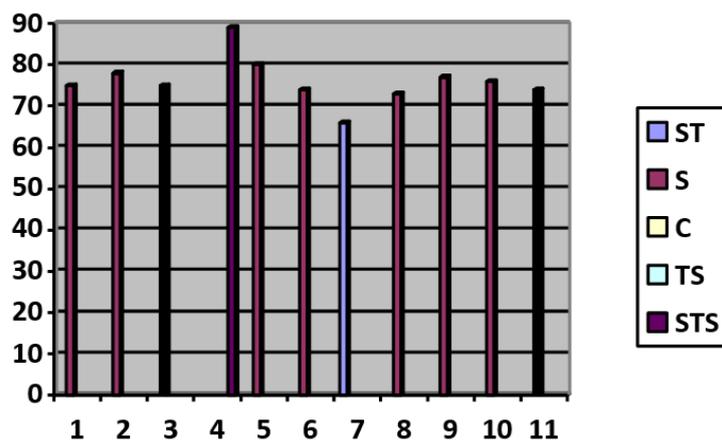
[View/grade all submissions](#)

Gambar 2 Salah Satu Tampilan Tugas dalam Moodle

Sedangkan pernyataan terkait dengan “*dapat menggunakan aplikasi pembelajaran ini tanpa hambatan setiap waktu*” mendapat prosentase terendah yakni 73,5 dari jumlah mahasiswa yang menyatakan tidak ada masalah dengan hal tersebut. Selebihnya hambatan aplikasi pembelajaran ini terutama terkait dengan akses internet. Akses internet di kampus yang belum memadai merupakan salah satu masalah krusial dalam implementasi pembelajaran berbasis web. Oleh karena itu, web centric course merupakan pilihan yang tepat karena tidak seluruh bahan ajar disampaikan melalui web, tetapi divariasikan dengan penyampaian di dalam kelas.

Lebih dari separuh (82,7%) mahasiswa menyatakan *mudah*. Kemudahan pemakaian ini karena aplikasi moodle cukup sederhana, fitur-fitur yang digunakan sudah familiar, sistemnya fleksibel, aktivitas dan fitur konsisten, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar ruang kuliah, Sementara itu hanya 17,3% yang menyatakan *tidak setuju*, karena menurut mereka pembelajaran dengan bahan ajar ini tidak mudah karena diperlukan usaha keras untuk memahaminya, petunjuk pembelajaran dalam sistem tetap membutuhkan, dan hambatan dalam menggunakan aplikasi ini selalu ada utamanya terkait dengan akses jaringan internet.

Hasil respons mahasiswa terhadap kemudahan pemakaian pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis *web centric course* aplikasi moodle dapat digrafikan sebagai berikut.



Grafik 2 Respons Mahasiswa Terkait Kemudahan Pemakaian Pembelajaran dengan bahan ajar Berbasis SCL Berbantuan *E-Learning* Aplikasi Moodle Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

Grafik menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan kemudahan dalam pemakaian moodle utamanya karena tahapan dalam menyelesaikan tugas-tugas sudah sangat sederhana dan kesulitan yang dihadapi yakni masih adanya hambatan dalam aplikasi bahan ajar ini utamanya terkait akses internet.

### 3. Respons Mahasiswa Terkait Kemudahan Mempelajari (*ease of learning*) Pembelajaran dengan bahan ajar Berbasis SCL Berbantuan *E-Learning* Aplikasi Moodle Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

Respons mahasiswa terkait dengan kemudahan mempelajari bahan ajar berbasis *web centric course* dapat dilihat pada table 3 berikut ini.

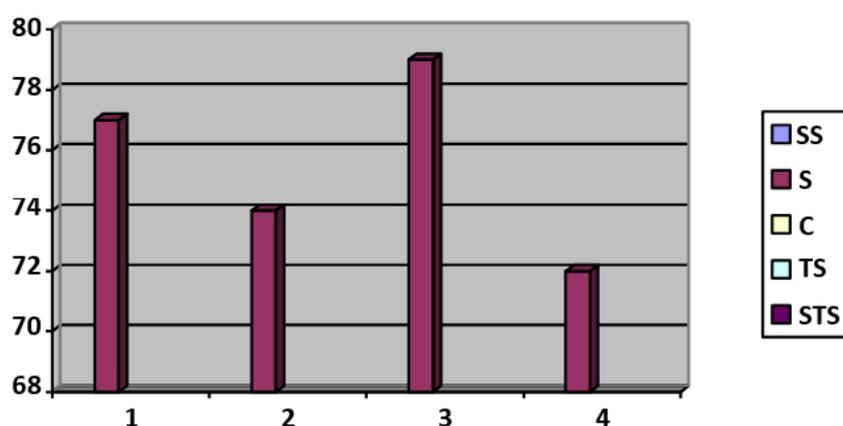
**Tabel 3 Respons Mahasiswa Terhadap Kemudahan Memelajari (*Ease Of Learning*) Pembelajaran Berbasis SCL Berbantuan *E-Learning* Dengan Aplikasi Moodle Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran**

Butir pernyataan	Jumlah				SKOR	%	Kategori
	1	2	3	4			
Kemudahan Memelajari ( <i>Ease Of Learning</i> )							
1. Saya dapat dengan cepat mempelajari aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran.		3	23	6	99	77	S
2. Saya mudah mengingat bagaimana pembelajaran ini dilakukan.	1	5	20	6	95	74	S
3. Saya mudah untuk mempelajari bagaimana menggunakan fitur-fitur yang digunakan dalam pembelajaran.		1	25	6	101	79	S
4. Dengan cepat saya dapat menguasai strategi pembelajaran ini.		12	12	8	92	72	S

Berdasarkan rekapitan hasil angket tersebut, menunjukkan bahwa bahan ajar *web centric course* ini mudah dipelajari (*ease of learning*) terutama terkait dengan pernyataan menggunakan fitur-fitur yang digunakan dalam pembelajaran. Fitur-fitur yang ada dalam web sangat sederhana sehingga mudah dipelajari. Kemudahan ini juga didukung dengan adanya *Petunjuk Menggunakan Web*. Mahasiswa sebelum memanfaatkan bahan ajar ini dan mengerjakan tugas-tugas terlebih dahulu harus membaca petunjuk yang sudah disediakan agar memberi kemudahan dalam memanfaatkan bahan ajar ini.

Namun, tidak semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka dengan cepat dapat menguasai strategi pembelajaran ini. Hal inilah sebagai bukti bahwa tidak semua mahasiswa sudah memahami internet (web), sehingga perlu adanya pengenalan pembelajaran berbasis web ini mengingat mahasiswa adalah calon guru yang tidak boleh *gaptek*.

Berikut grafik yang menggambarkan respons mahasiswa terkait kemudahan mempelajari e-learning dalam hal ini moodle mata kuliah Perencanaan Pembelajaran.



**Grafik 3 Respons Mahasiswa Terkait kemudahan mempelajari (*ease of learning*) Pembelajaran dengan bahan ajar Berbasis SCL Berbantuan *E-Learning* Aplikasi Moodle Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran**

Grafik 3 memperkuat hasil respons mahasiswa terkait kemudahan belajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis web (moodle) itu tidak mudah. Hal ini diyakinkan dengan pernyataan no 4 (menguasai strategi pembelajaran dengan web) yang mendapatkan persetujuan paling rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lainnya. Hal ini sekali lagi menunjukkan bahwa mahasiswa masih harus banyak belajar teknologi khususnya model ini. Sebagian mereka masih perlu diberikan petunjuk untuk mengaplikasikan dan perlu bimbingan.

#### 4. Respons Mahasiswa Terkait Kepuasan (*satisfaction*) Pembelajaran dengan bahan ajar Berbasis SCL Berbantuan *E-Learning* Aplikasi Moodle Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

Berikut disajikan hasil respons mahasiswa terkait pembelajaran mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan moodle sebagai bentuk aplikasi dari e-learning yang digunakan.

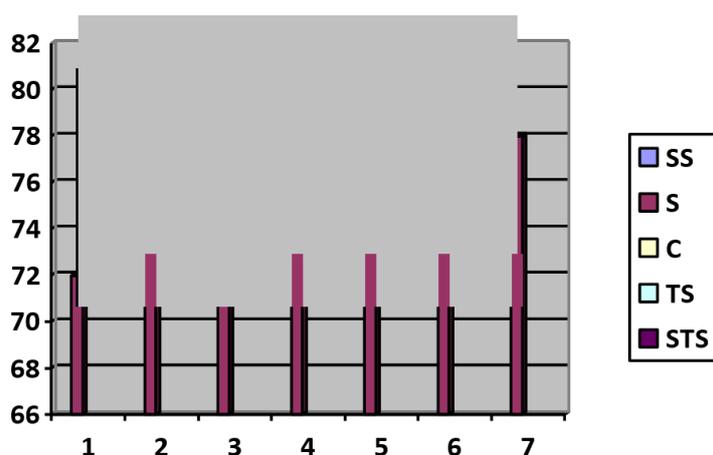
Table 4 Respons Mahasiswa Terkait Kepuasan (*satisfaction*) Pembelajaran dengan bahan ajar Berbasis SCL Berbantuan *E-Learning* Aplikasi Moodle Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

Butir pernyataan	Jumlah				SKOR	%	Kategori
	1	2	3	4			
1. Saya merasa puas dengan pembelajaran yang dilakukan.		12	12	8	92	72	S
2. Saya akan memberitahu teman lain bahwa pembelajaran ini baik.			25	7	103	81	S
3. Pembelajaran ini menyenangkan bagi saya.		5	17	10	101	79	S
4. Dengan pembelajaran ini saya dapat mengerjakan sesuai yang saya inginkan.		7	20	5	94	73	S
5. Pembelajaran ini sangat menarik minat belajar saya.		4	24	4	96	75	S
6. Saya merasa senang untuk belajar dengan cara ini pada pelajaran lain.		7	19	6	95	74	S
7. Pembelajaran ini nyaman untuk berbagai situasi belajar.		3	22	7	100	78	S

Dari tabel 4 ini tampak bahwa kepuasan dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis *web centric course* dengan e-learning aplikasi *moodle* ditunjukkan dengan pilihan mahasiswa yang mendominasi, yakni *memberitahukan kepada teman bahwa pembelajaran dengan web itu baik* (poin nomor 2). Bentuk kepuasan yang lain tampak dari pilihan mahasiswa berturut-turut, yakni pembelajaran ini menyenangkan, pembelajaran ini nyaman untuk berbagai situasi belajar, pembelajaran ini sangat menarik minat belajar, keinginan mahasiswa untuk belajar dengan cara ini untuk mata kuliah yang lain, dan dan pembelajaran yang dilakukan memuaskan.

Dengan melihat respons mahasiswa terkait dengan kepuasan belajar dengan menggunakan *web centric course* dalam bentuk aplikasi *moodle* ini, peneliti berencana menyosialisasikan bahan ajar ini kepada dosen yang lain dan merekomendasinya agar mendesain mata kuliah yang diampunya agar menggunakan bahan ajar jenis ini,

Berdasarkan tabel 4, berikut disajikan dalam grafik supaya pembaca lebih mudah memahaminya.



Grafik 4 Respons Mahasiswa Terhadap Kepuasan (*Satisfaction*) Pembelajaran Berbasis SCL Berbantuan *E-Learning* Dengan Aplikasi *Moodle* Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

Dari grafik 4 dapat dilihat bahwa ketujuh pernyataan dalam kategori setuju (S) karena berada dalam range 66-85. Sedangkan pernyataan kepuasan terkait dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis *web centric course* yang mendominasi yakni pernyataan bahwa mahasiswa akan menyampaikan pembelajaran ini kepada teman yang lain.

## SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data terkait kemanfaatan, kemudahan pemakaian, kemudahan mempelajari, dan kepuasan menggunakan bahan ajar berbasis *web centric course* dengan aplikasi *moodle* sebagai berikut.

1. Respons mahasiswa terkait dengan kemanfaatan (*usefulness*) pembelajaran berbasis SCL berbantuan *e-learning* dengan aplikasi *moodle* pada mata kuliah perencanaan pembelajaran pernyataan yang paling mendominasi yakni “pembelajaran dengan bahan ajar berbasis *web centric course* ini memberi kesempatan untuk mengatur kemandirian belajar yang dengan 87,5% jumlah mahasiswa menyatakan puas.
2. Respons mahasiswa terkait dengan kemudahan pemakaian (*ease of use*) pembelajaran berbasis SCL berbantuan *e-learning* dengan aplikasi *moodle* pada mata kuliah perencanaan pembelajaran ditunjukkan dengan pilihan pernyataan tahapan dalam menyelesaikan tugas-tugas sangat sederhana. Pernyataan ini dinyatakan oleh 89,4% dari jumlah mahasiswa.
3. Respons mahasiswa terkait dengan kemudahan mempelajari (*ease of learning*) pembelajaran berbasis SCL berbantuan *e-learning* dengan aplikasi *moodle* pada mata kuliah perencanaan pembelajaran dengan dominasi pilihan pernyataan mudah untuk mempelajari bagaimana menggunakan fitur-fitur yang digunakan dalam pembelajaran. Pernyataan ini dipilih 79% dari jumlah mahasiswa.
- d. Respons mahasiswa terkait dengan kepuasan (*satisfaction*) pembelajaran berbasis scl berbantuan *e-learning* dengan aplikasi *moodle* pada mata kuliah perencanaan pembelajaran yakni sangat puas yang dibuktikan bahwa mahasiswa akan memberitahukan kepada temannya bahwa pembelajaran ini menarik. Pernyataan ini dipilih oleh 81% dari jumlah mahasiswa.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Durlak J., 2010, "Developing and Improving After School Program to Enhance youth's Growth and Adjustment: A Special Issue. *American Journal of Community Psychology*. p 45.
- Anthony, R., & Shravan, K. 2015, ICT (Information And Communication Technologies) Adoption Model For Educational Institutions. *Journal of Commerce and Management Thought*, 6(3): 558- 570.
- Baska, Joyce Van Tassel, 2006, *Comprehensive Curriculum for Gifted Learners*. Boston: Pearson.
- Confrey, Jere dan Viki Stohl, 2004, "On Evaluating Curricular Effectiveness" *Judging the Quality of K-12 Mathematic Evaluation*. Washington: The National Academic Press.
- Facer, Green H., 2006, *Personalisation and Digital Technologies*. Bristol: Futurelab.
- Galla, S.A & Stepien, W.J., 1996, "Content Acquisition in Problem Based Learning : Depth Versus Breadth in American Studies". *Journal for Education of Gifted* volume 19 hal 257-275.
- Hongboontri, C., & Keawkhong, N. 2014, School Culture: Teachers' Beliefs, Behaviors, and Instructional Practices. *Australian Journal of Teacher Education*, 39(5), 66-88.
- <http://kuliah.uajy.ac.id/Manuale-Learning.pdf>. Pengantar Moodle.
- Huberman, Michael dan Mathew B. Miles, 1994, *Expanded Sourcebook, Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud.
- Kim, S. S., & Ahn, S. 2016, An Analysis on ICT Literacy Level of Elementary School Student according to Principal's Awareness of Educational Information Technology. *The Journal of the Korea Contents Association*, 16(2), 268-276.
- Mason & Rennie, 2007, "Using Web 2.0 for Learning in the Community". *Internet and Higher education*. 10 p.196-203.
- Mukhtar dan Iskandar. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pawlowski, Jan. M., 2007, *The Quality Adaptation Model: Adaptation and Adoption of the Quality Standard ISO/IEC 19796-1 for Learning, Education and Training*. Essen, Germany: Institute for Computer Science and Business Info System
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Robinson, Arnold, 2002, "Differentiation for Talented Learners: What are Some Indicators?" *Understanding our Gifted*. 15(1) 3-5.
- Rohmatullah, Dafik dan Slamain, 2016. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Investigasi Berbantuan E-Learning dengan Aplikasi Moodle pada Subpokok Bahasan Trigonometri Kelas X SMA" *Kadikma* volume 4 No2 Agustus 2013.
- Rossi P. Freeman dan Lipsey M. Wolter, 1999, *Evaluasi: a Systematic Approach* Thousand Oaks. (California: Sage).
- Rusman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. (Bandung: Alfabeta).

- 
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Rajawali Press).
- Selwyn, Neil, 2011, *Schools and Schooling in the Digital Age, A Critical Analysis*. (New York: Routledge).
- Smutny, Joan Franklin, 2003, *Designing and Developing Programs for Gifted Students*. (California: Corwin Press).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Williams P.,  
2008, Leading Schoolings in the Digital Age: a clash of Cultures. *School Leadership and Management*, (28) 3 hal. 213-228.